

Application of Decation Media (Location Plan) to Improve Understanding of Location and Direction in Grade 1 Elementary School Students

Sunaisah¹, Farida Maulida², Fara Fatika Maharani³, Nur Kusuma Astuti⁴, Ika Ari Pratiwi⁵

¹Universitas Muria Kudus, Kudus, Indonesia

²Universitas Muria Kudus, Kudus, Indonesia

³Universitas Muria Kudus, Kudus, Indonesia

⁴Universitas Muria Kudus, Kudus, Indonesia

⁵Universitas Muria Kudus, Kudus, Indonesia

Corresponding author email: 202233173@std.umk.ac.id

Abstract—Introduction/Main Objectives: This study aims to develop and test the feasibility and effectiveness of DEKASI (Location Plan) learning media to improve understanding of location and direction in grade 1 elementary school students. The background of this study comes from the need for concrete and fun learning media so that students can understand the concept of space visually. The phenomenon raised in this study is the low understanding of students regarding the direction and position of objects in space. This study has an element of novelty in the development of interactive media based on location plans, presented in an interesting and easy-to-understand manner by students in early grades.

Research Methods: This study uses a descriptive method with a qualitative and quantitative approach, involving a validation process by experts and limited trials on grade 1 elementary school students. The instruments used in the study were validation sheets and student response questionnaires. **Finding/Results:** The validation results showed that this media was very feasible to use (90% feasibility), while student responses showed high enthusiasm and ease of understanding of the concept of direction and location.

Conclusion: The conclusion of this study is that DEKASI media is effective and interesting to use in learning the topic of location and direction in grade 1 elementary school. The implication of this study is the need for integration of visual and interactive media in basic learning to improve students' spatial understanding.

Keywords: Decation learning media¹, understanding the concept of location and direction²

Abstrak—Pendahuluan/Tujuan Utama: Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menguji kelayakan dan keefektifan media pembelajaran DEKASI (Denah Lokasi) untuk meningkatkan pemahaman letak dan arah pada siswa kelas 1 SD. Latar belakang penelitian ini berasal dari kebutuhan akan media pembelajaran yang konkret dan menyenangkan agar siswa dapat memahami konsep ruang secara visual. Adapun fenomena yang diangkat dalam penelitian ini yaitu rendahnya pemahaman siswa terhadap arah dan posisi objek dalam ruang. Penelitian ini memiliki unsur kebaruan pada pengembangan media interaktif yang berbasis denah lokasi, disajikan secara menarik serta mudah dipahami oleh siswa di jenjang kelas awal. **Metode Penelitian:** Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, melibatkan proses validasi oleh para ahli serta uji coba terbatas kepada siswa kelas 1 sekolah dasar. Instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu lembar validasi dan angket respon siswa. **Temuan/Hasil:** Hasil validasi menunjukkan bahwa media ini sangat layak digunakan (kelayakan 90%), sedangkan respon siswa menunjukkan antusiasme tinggi dan kemudahan pemahaman terhadap konsep arah dan letak. **Kesimpulan:** Kesimpulan dari penelitian ini yaitu media DEKASI efektif dan menarik untuk digunakan dalam pembelajaran topik letak dan arah di kelas 1 SD. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya integrasi media visual dan interaktif dalam pembelajaran dasar untuk meningkatkan pemahaman spasial siswa.

Kata kunci: Media Pembelajaran Dekasi¹; Pemahaman konsep letak dan arah²



1. PENDAHULUAN

Kemampuan memahami letak dan arah merupakan fondasi penting dalam pembelajaran dasar, khususnya bagi siswa sekolah dasar kelas rendah. Menurut Pratiwi (2015), pembelajaran merupakan kombinasi antara aktivitas mengajar yang dilakukan oleh guru dan aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa. Orientasi ruang menjadi bagian dari perkembangan kognitif anak dalam pembelajaran yang perlu didukung dengan metode dan media yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Namun dalam praktiknya, banyak siswa kelas 1 SD yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep arah seperti kanan–kiri, dekat–jauh, maupun orientasi posisi suatu tempat di lingkungan sekitar. Pratiwi (2015) menyatakan bahwa secara emosional siswa kelas rendah cenderung malu jika meminta bantuan atau bertanya tentang pelajaran kepada teman sebayanya. Permasalahan ini menjadi signifikan karena rendahnya pemahaman spasial dapat berdampak pada kemampuan siswa dalam mengikuti materi lintas bidang seperti Bahasa Indonesia, IPS, dan Matematika. Filiyanda (2024) menyatakan bahwa kemampuan suatu negara untuk maju sangat ditentukan oleh tingkat pendidikannya. Penelitian ini dilandasi oleh kebutuhan akan media yang bukan hanya menarik dan menyenangkan saja, melainkan juga konkret dan interaktif. Media DEKASI (Denah Lokasi) dikembangkan untuk menjawab tantangan tersebut. Sulistiyani (2023) Penyelenggaraan pendidikan ialah bentuk dari proses interaksi kegiatan belajar mengajar atau pembelajaran. Tidak seperti media pembelajaran tradisional, DEKASI memadukan elemen visual, fisik, dan spasial yang mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana hasil kelayakan media pembelajaran DEKASI pada tata letak dan arah di kelas 1 SD berdasarkan validasi ahli? (2) Bagaimana respon siswa terhadap penggunaan media pembelajaran DEKASI pada materi tata letak dan arah di kelas 1 SD?

Penelitian ini bertujuan untuk menilai kelayakan media DEKASI sebagai media pembelajaran tematik serta mengukur sejauh mana media ini mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi letak dan arah. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan kontribusi praktis terhadap pengembangan media pembelajaran berbasis denah yang efektif

dan menyenangkan, serta berkontribusi secara teoretis terhadap literatur media visual dalam pendidikan dasar. Dengan menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, studi ini menyajikan analisis komprehensif mengenai efektivitas media DEKASI dalam konteks pembelajaran abad ke-21 yang menekankan kreativitas, partisipasi aktif, dan pengembangan keterampilan spasial siswa.

2. TINJAUAN LITERATUR

Paragraf 1

Media pembelajaran memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar di tingkat sekolah dasar, terutama dalam menyampaikan konsep yang bersifat abstrak seperti letak dan arah. Media visual seperti denah lokasi terbukti efektif dalam membantu siswa memahami hubungan spasial secara konkret. Pratiwi (2016) menyatakan bahwa bermain ialah mekanisme yang dapat mengembangkan keterampilan, pemikiran, dan perasaan anak melalui pengalaman bermain. Dengan belajar menggunakan media pembelajaran secara tidak langsung siswa juga akan mendapatkan pembelajaran melalui pengalaman bermain. Kharissidqi dan Firmansyah (2022) menyatakan bahwa media pembelajaran berperan sebagai sarana komunikasi yang membantu membentuk suasana belajar yang efektif dan mendukung. Sementara itu, Miftah (2013) menegaskan bahwa media denah memiliki potensi untuk meningkatkan pemahaman geografis serta memfasilitasi pengembangan keterampilan berpikir spasial siswa.

Penelitian oleh Oktiana Lestari et al. (2023) menunjukkan bahwa pengembangan media miniatur denah lokasi memperoleh tingkat kelayakan yang sangat tinggi dari ahli media dan materi, serta mendapat respon positif dari siswa. Selain itu, penggunaan media interaktif seperti denah 3D dan busy book terbukti dapat meningkatkan motivasi, minat dan hasil belajar siswa secara signifikan. Meskipun demikian, tantangan seperti kesulitan membaca simbol atau arah masih ditemukan dan perlu ditangani dengan pendekatan pedagogis yang tepat. Oleh karena itu, penggunaan media denah lokasi dianggap sesuai dan memiliki potensi besar untuk membantu meningkatkan pemahaman siswa kelas awal sekolah dasar terhadap konsep posisi dan arah.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran, khususnya media visual seperti denah lokasi, efektif dalam membantu siswa memahami konsep letak dan arah. Selain itu dapat disimpulkan juga bahwa efektivitas media denah sangat dipengaruhi oleh kualitas desain, pendekatan interaktif, dan keterlibatan guru. Sintesis ini menegaskan bahwa media DEKASI merupakan bentuk inovasi yang relevan dan terbukti mendukung pemahaman konsep spasial secara optimal bagi siswa kelas rendah.

3. METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan *Research and Development* (R&D) dengan tujuan untuk mengembangkan sebuah produk media pembelajaran berupa DEKASI (Denah Lokasi) serta menguji kelayakan dan efektivitasnya dalam pembelajaran konsep letak dan arah pada siswa kelas 1 sekolah dasar. Metode ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik penelitian yang berorientasi pada pengembangan solusi praktis dalam konteks pembelajaran, serta memungkinkan evaluasi sistematis terhadap produk yang dihasilkan sebelum implementasi lebih luas.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif, dengan desain yang menggabungkan analisis numerik terhadap data validasi dan respon siswa, serta analisis deskriptif terhadap tanggapan dan masukan dari ahli. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menilai tingkat kelayakan media melalui skor dan persentase dari hasil validasi, sedangkan pendekatan kualitatif digunakan untuk menginterpretasikan data respon siswa serta komentar dan saran dari validator.

Subjek penelitian terdiri atas: Validator ahli, meliputi satu orang dosen ahli media pembelajaran dan satu orang guru kelas 1 SD yang memiliki pengalaman mengajar dalam bidang yang relevan. Kedua validator berperan dalam menilai kelayakan isi, tampilan visual, aspek teknis, serta inovasi media yang dikembangkan.

Sampel uji coba, yaitu 8 siswa kelas 1 SD yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan rekomendasi guru kelas. Adapun pengumpulan data dilaksanakan melalui beberapa instrumen yang dirancang khusus untuk tujuan penelitian ini, yaitu: (1) Lembar validasi ahli, digunakan untuk menilai

aspek isi, tampilan visual, teknis, dan inovasi dari media pembelajaran DEKASI. (2) Angket respon siswa, digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap media yang meliputi aspek kesenangan belajar, kemudahan pemahaman, daya tarik visual, dan efektivitas pembelajaran. (3) Dokumentasi, berupa foto dan video kegiatan pembelajaran.

Data yang terkumpul dianalisis dengan dua pendekatan: (1) Analisis deskriptif kuantitatif, digunakan untuk mengolah hasil validasi ahli dan angket siswa dalam bentuk skor yang kemudian dikonversi menjadi persentase. (2) Analisis deskriptif kualitatif, digunakan untuk mendeskripsikan tanggapan siswa dan saran perbaikan dari validator secara naratif guna memberikan pemahaman mendalam terkait keunggulan dan kelemahan media.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media DEKASI telah melalui proses validasi kelayakan, yang didasarkan pada penilaian dari ahli media, diperoleh skor total 32 dari skor maksimal 40, dengan persentase kelayakan 80%, yang dikategorikan "baik" dan layak digunakan tanpa revisi mayor. Aspek yang memperoleh skor tertinggi (100%) adalah "tata letak gambar dan teks" serta "ketahanan media terhadap penggunaan berulang". Hal ini menunjukkan bahwa DEKASI telah dirancang secara ergonomis dan fungsional untuk penggunaan intensif di ruang kelas. Namun, sebagian besar indikator lainnya seperti instruksi penggunaan, kejelasan warna, dan kemudahan penggunaan oleh siswa, berada di angka 75%, mengindikasikan ruang perbaikan, terutama dalam hal aksesibilitas instruksional bagi pengguna anak-anak. Secara teoritis, hal ini dapat dikaitkan dengan prinsip *User-Centered Design* (Norman, 2013), bahwa desain media untuk anak usia dini perlu mengutamakan kesederhanaan antarmuka serta kejelasan instruksi verbal dan visual. Sedangkan hasil dari validasi oleh ahli materi menunjukkan hasil yang lebih tinggi, yakni skor total 34 dari 40, dengan persentase kelayakan 85%, dikategorikan "sangat layak". Indikator dengan skor sempurna (100%) mencakup kesesuaian materi dengan kompetensi dasar, keterpahaman siswa, relevansi dengan kehidupan nyata, dan bantuan dalam memahami konsep letak dan arah. Hal ini mendukung temuan

sebelumnya bahwa pembelajaran berbasis konteks yang direpresentasikan melalui media konkret seperti DEKASI dapat memperkuat pemahaman siswa (Bruner, 1966). Selain itu, kesesuaian materi dengan tingkat perkembangan anak menunjukkan bahwa media ini berhasil menjawab kebutuhan kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran diferensiatif dan bermakna.

Tabel 1. Hasil Respon Siswa dan Respon Guru terhadap Media DEKASI

Responden	Jumlah Responden	Persentase Kelayakan
Siswa	8	95%
Guru	2	97%

Adapun respon siswa terhadap media diukur melalui angket yang terdiri dari lima indikator utama. Hasil analisis kuantitatif menunjukkan bahwa persentase kelayakan rata-rata adalah 87%, yang masuk kategori sangat baik. Indikator tertinggi (90%) adalah pada aspek kemudahan memahami materi dan kesesuaian media dengan kemampuan siswa, sedangkan indikator terendah adalah minat siswa untuk belajar materi letak dan arah (80%). Dari sisi teoritis, hal ini menunjukkan bahwa representasi visual konkret dalam DEKASI mendukung teori *dual coding Paivio* (1986), di mana informasi yang diproses secara visual dan verbal secara simultan memberikan dampak lebih besar pada retensi memori dan pemahaman. Respon positif siswa juga memperkuat pentingnya elemen permainan edukatif (edugame) dalam menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Meskipun sebagian siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi, variasi skor pada aspek ketertarikan belajar mengindikasikan bahwa gaya belajar siswa yang beragam memengaruhi persepsi terhadap media. Oleh karena itu, penggunaan DEKASI perlu diintegrasikan secara fleksibel dengan pendekatan pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok dan eksplorasi spasial.

Sedangkan hasil dari dua respon guru, diperoleh skor rata-rata 89%, yang juga termasuk kategori "sangat baik". Aspek yang paling diapresiasi adalah kemudahan menyampaikan materi (90%) dan kesesuaian media dengan kurikulum (90%). Secara pedagogis, hal ini mendukung konsep *constructivist learning* di

mana siswa membangun pemahaman melalui interaksi langsung dengan lingkungan belajarnya (Vygotsky, 1978). Guru juga menilai bahwa media ini praktis digunakan di kelas, menunjukkan bahwa integrasi media ke dalam pembelajaran tidak membebani perencanaan atau pelaksanaan pembelajaran sehari-hari.

Gambar 1. Penggunaan Media DEKASI Saat Pembelajaran



5. KESIMPULAN DAN SARAN

Media pembelajaran Dekasi pada materi tata letak dan arah di kelas 1 SD dinyatakan layak untuk digunakan berdasarkan hasil validasi ahli. Penilaian validator menunjukkan bahwa media ini memenuhi aspek kelayakan isi, tampilan visual, teknis, serta kreativitas dan inovasi yang diperlukan dalam pembelajaran yang efektif. Selain itu respon siswa terhadap penggunaan media pembelajaran Dekasi secara umum baik, dimana siswa bisa merasa terbantu dalam menuntukan letak tempat atau benda dan dapat memahami arah.

Pengembangan media sebaiknya dilanjutkan pada tema pembelajaran lain dengan peningkatan daya tahan dan interaktivitas. Selain itu perlu juga adanya pemahaman penggunaan media oleh guru agar dapat memaksimalkan manfaat media dalam kegiatan pembelajaran serta untuk penelitian lebih lanjut penelitian dapat dilakukan dengan subjek yang lebih representatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Filiyanda, Y., Fakhriyah, F., & Pratiwi, I. A. (2024). Efektivitas Penerapan Model Mind Mapping Berbantuan Media Puzzle Terhadap Peningkatan Pemahaman Konsep Siswa Kelas V. *Autentik : Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 8 (2), 279-290.
- Kharissidqi, M. T., & Firmansyah, V. W. (2022). Aplikasi Canva sebagai media pembelajaran yang efektif. *Indonesian*

- Journal of Education and Humanity, 2(4), 108–113.
- Larasati, E. D., Kanzunnudin, M., & Pratiwi, I. A. (2023). Dampak Intensitas Bermain Online Game Terhadap Motivasi Belajar dan Perilaku Sosial Anak. *Indonesian Journal of Education and Social Sciences*, 2(2), 112-123.
- Miftah, M. (2013). Fungsi dan peran media pembelajaran sebagai upaya peningkatan kemampuan belajar siswa. *Jurnal Kwangsan*, 1(2), 95–104.
- Negeri, U. I., Haji, K., Siddiq, A., Tarbiyah, F., & Ilmu, D. A. N. (2025). Pengembangan media pembelajaran pelajaran Bahasa Indonesia peserta didik kelas IV-B di sekolah dasar swasta Islam Ulul Albab Kaliwates-Jember.
- Oktiana Lestari, R., Prayito, M., & Reffiane, F. (2023). Pengembangan media pembelajaran miniatur denah lokasi tema 3 subtema 1 kelas II sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 2590–2600.
- Pratiwi, I. A. (2015). Pengembangan model kolaborasi Jigsaw Role Playing sebagai upaya peningkatan kemampuan bekerjasama siswa kelas V SD pada pelajaran IPS. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 1(2), 107630.
- Pratiwi, I. A., Ardianti, S. D., & Kanzunnudin, M. (2018). Peningkatan kemampuan kerjasama melalui model project based learning (PjBL) berbantuan metode edutainment pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2).
- Rahayu Hendratno, D. M. (2013). Penggunaan media denah untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita anak siswa kelas V di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(2), 1–9.
- Rahmawati, I., Prilia, R., Ningrum, S. A., & Ayu, D. E. (2024). Pengembangan media pembelajaran berbasis diorama dalam meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran (JTTP)*, 2(1), 6–12.
- Soegeng, S. (2017). Pendidikan dan pembelajaran anak usia dini. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2014). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyani, Ika Ari Pratiwi, & Erik Aditia Ismaya. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Think Pair Share Berbantuan Media Papi Di Kelas V Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 1084 - 1093.
- Sunarti, D., Herianto, E., & Istiningasih, S. (2024). Penerapan metode demonstrasi menggunakan media miniatur denah 3D untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi petunjuk arah dan rambu lalu lintas. *JIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(3), 2982–2988.
- Sutrisno, K. T., Eka, E., Haryati, T., & Saputro, S.A. (2023). Analisis kesulitan belajar pada materi denah lingkungan sekolah bagi siswa kelas 2A SDN Pandeanlamper 3 Semarang. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7, 20961–20966.
- Ummah, M. S. (2019). Manajemen media pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 11(1), 21–29.